

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai total uang yang diterima seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu bulan. Pendapatan dapat berupa upah atau gaji, rekrutmen karyawan, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, dan deviden, serta transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Herlindawati, 2017).. Sedangkan (Ida & Dwinta, 2010) personal income adalah total pendapatan kotor seseorang setiap tahun dari upah, bisnis, dan investasi. Pendapatan adalah balas jasa yang didapat dari faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi merupakan semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan apapun yang diterima oleh warga negara. Pendapatan dapat digunakan oleh penerimanya, yaitu semua rumah tangga dalam perekonomian dapat menggunakan pendapatan untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, n.d.) pendapatan adalah gaji dan upah atas pekerjaan yang sudah diselesaikan, upah lembur, bonus dan tunjangan, perhitungan waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan, dan semua jenis pembayaran lainnya. Sedangkan pendapatan rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan, baik dari pendapatan kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, pendapatan adalah semua uang yang diterima dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, serta tunjangan dan uang pensiun bulanan.

Menurut (Basri, 1995) pendapatan dibagi menjadi 4 indikator, yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah adalah imbalan yang diberikan oleh pengusaha kepada pekerja atas pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau

perundang-undangan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dan pekerja yang mencakup tunjangan untuk pekerja dan keluarga mereka.

2. Pendapatan dari usaha adalah hasil dari pekerjaannya sebagai pemilik bisnis.
3. Pendapatan dari penerimaan rumah tangga tambahan yang dapat berupa uang kiriman, warisan, sumbangan, hadiah, hibah, dan bantuan.
4. Pendapatan dari lainnya yang mencakup sewa, bunga deviden, pensiun, beasiswa dan sumber lain.

Dan menurut (Bramastuti, 2009) indikator pendapatan antara lain:

1. Pendapatan yang diterima perbulan
Pendapatan yang diterima setiap anggota keluarga yang bekerja selama satu bulan. Pendapatan didapat dengan menghitung pendapatan rumah tangga setiap minggu dan diperkirakan menjadi bulanan.
2. Pekerjaan
Pekerjaan adalah sebuah aktivitas intelektual yang telah dipelajari sebelumnya dan masih menjadi sebagai ketrampilan yang menjadi kegiatan rutin yang dilakukan.
3. Anggaran biaya sekolah
Anggaran biaya sekolah pada dasarnya adalah pernyataan sistem yang berkaitan dengan program pendidikan, termasuk penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan selama periode kebijakan keuangan (fiscal), dan didukung dengan data yang menunjukkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan, dan hasil yang direncanakan sekolah.
4. Beban keluarga yang ditanggung
Beban keluarga yang ditanggung adalah Total keluarga yang masih menjadi tanggungan keluarga, termasuk saudara kandung dan saudara bukan kandung yang tinggal bersama dan belum bekerja.

2.1.2. Niat Berperilaku

Niat biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang. Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Ajzen, 1991) Niat tidak selalu statis, niat dapat berubah seiring berjalannya waktu. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, niat dimaksudkan sebagai keinginan mengatur uang untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan (Wahyuni et al., 2018). (Faridawati & Silvy, 2019) mengukur niat berperilaku dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

1. Membayar tagihan hutang/ kewajiban bulan depan secara tepat waktu.
2. Menghindari belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit atau hutang.
3. Menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk tabungan atau investasi bulan depan.
4. Membuat catatan atas rencana pengeluaran bulan depan.
5. Percaya jika akan mampu tidak melakukan belanja yang berlebihan.

Niat adalah salah satu langkah dalam proses pengambilan keputusan etis. Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seseorang akan bertindak sesuai dengan niat yang dimilikinya. Niat berperilaku adalah keputusan seseorang untuk memutuskan akan melakukan melakukan tindakan atau tidak (Zainiati, 2017).

Konsep niat perilaku mengatakan bahwa sikap yang memengaruhi perilaku individu menentukan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam perilaku. Niat perilaku juga menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Terwujudnya perilaku tersebut ditentukan oleh besarnya suatu komitmen. Seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku dikenal sebagai niat perilaku. Besarnya suatu komitmen menentukan terwujudnya perilaku tersebut. Niat perilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Besarnya suatu komitmen mendefinisikan terwujudnya perilaku tersebut (Maskur et al., 2015).

2.1.3. Literasi Keuangan

(Lusardi & Mitchell, 2014) membuktikan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut (Chen & Volpe, 1998) literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. (Margaretha & Pambudhi, 2015) literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. (Theodora & Marti'ah, 2016) keuangan sangat penting untuk membantu seseorang mengelola uangnya secara mandiri dan membuat perencanaan keuangan yang sesuai. Sedangkan (Ratnawati et al., 2018) literasi keuangan digunakan sebagai wujud dari kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan pengaturan keuangan pribadi maupun keluarga. Pengetahuan keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998) menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan dasar
2. Pengetahuan tentang perbankan
3. Pengetahuan tentang kredit
4. Pengetahuan asuransi.
5. Pengetahuan tentang investasi.

Literasi Keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai, seperti pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi (Yushita, 2017):

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, efek inflasi, biaya peluang, nilai waktu uang, likuiditas aset, dan lainnya.

2. Simpanan dan pinjaman

Simpanan dan pinjaman juga disebut tabungan dan kredit, adalah produk perbankan. Tabungan adalah jumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran maka lebih cenderung untuk menyimpan sisa uangnya tersebut. Sedangkan pinjaman adalah

fasilitas untuk meminjam uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan bunga.

3. Asuransi

Asuransi adalah perlindungan finansial dalam bentuk asuransi jiwa, properti, pendidikan, dan kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk memberikan kompensasi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi mewajibkan pihak tertanggung untuk membayar premi secara berkala pada waktu tertentu, yang berfungsi sebagai pengganti polis yang menjamin bahwa pihak tertanggung akan dilindungi.

4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang di tempat yang dapat digunakan untuk menghasilkan uang. Salah satu cara yang paling umum untuk berinvestasi adalah dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, atau dengan memiliki properti.

2.1.4. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan secara umum berkaitan dengan tiga aspek utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) dan menurut (Arganata & Lutfi, 2019) membuktikan pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan yang akan datang. Dari penelitian (Faridawati & Silvy, 2019) menggunakan indikator untuk mengukur pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Sumber dana untuk membayar tagihan, mengambil tabungan atau mencairkan investasi.
3. Menggunakan hutang untuk kebutuhan sehari-hari.
4. Menyisihkan uang untuk menabung.
5. Mencatat pendapatan dan pengeluaran.
6. Menyisihkan penghasilan untuk hari tua.

Menurut (Warsono, 2010) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana sangat penting untuk memenuhi kebutuhan secara akurat, terlepas dari sumber dana apa yang dimiliki dan diperoleh. Semua dana harus dialokasikan sesuai dengan skala prioritas, yang ditetapkan berdasarkan keperluan yang paling dibutuhkan, namun tetap harus mempertimbangkan presentase pengalokasian dana agar tidak semuanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Penentuan sumber dana

Sumber dana dapat berasal dari orang tua, beasiswa atau donatur. Selain itu, seseorang juga dapat menentukan dari mana mereka mendapatkan dana tersebut. Dengan mampu menentukan sumber dana tersebut, seseorang akan tahu cara mencari sumber dana alternatif sebagai pemasukan untuk diurus.

3. Manajemen Risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga, seperti kebutuhan mendesak, sakit, dan sebagainya. Seseorang melakukan proteksi dengan membeli asuransi. Manajemen risiko berarti mengelola potensi risiko.

4. Perencanaan masa depan

Setiap orang akan merencanakan masa depan mereka sendiri. Perencanaan ini membantu seseorang mengevaluasi kebutuhan masa depan. dengan menyiapkan investasi sejak awal.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan relatif banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah responden yang berbeda dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dapat disajikan di bawah ini.

(Putri & Tasman, 2019) meneliti pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 responden sudah bekerja di padang dan berusia antara 20 hingga 39 tahun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah multiple regression analysis Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

(Arganata & Lutfi, 2019) meneliti pengaruh niat berperilaku dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 179 manajer keuangan keluarga. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah multiple regression analysis. Hasil penelitian membuktikan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

(Prihartono & Asandimitra, 2018) menguji pengaruh pendapatan, pendidikan tinggi, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 264 responden yang dipilih secara judgemental sampling. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan, bahwa pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan para mahasiswa.

(Anugrah, 2018) menguji pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berhanda, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Selanjutnya, literasi keuangan, sikap keuangan dan niat secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat tidak mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan namun niat mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan pengaruh signifikan.

(Gunawan et al., 2020) menguji pengaruh Literasi keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa dan mengetahui perbedaan literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang dipilih secara judgment sampling. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU. Sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UMSU.

(Nailan Azizah, 2019) menguji Pengaruh sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pada masyarakat kecamatan Medan timur baik secara parsial maupun secara simultan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 Responden yang dipilih menggunakan pentekatan asosiatif. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial dan simultan sikap keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada masyarakat kecamatan Medan timur

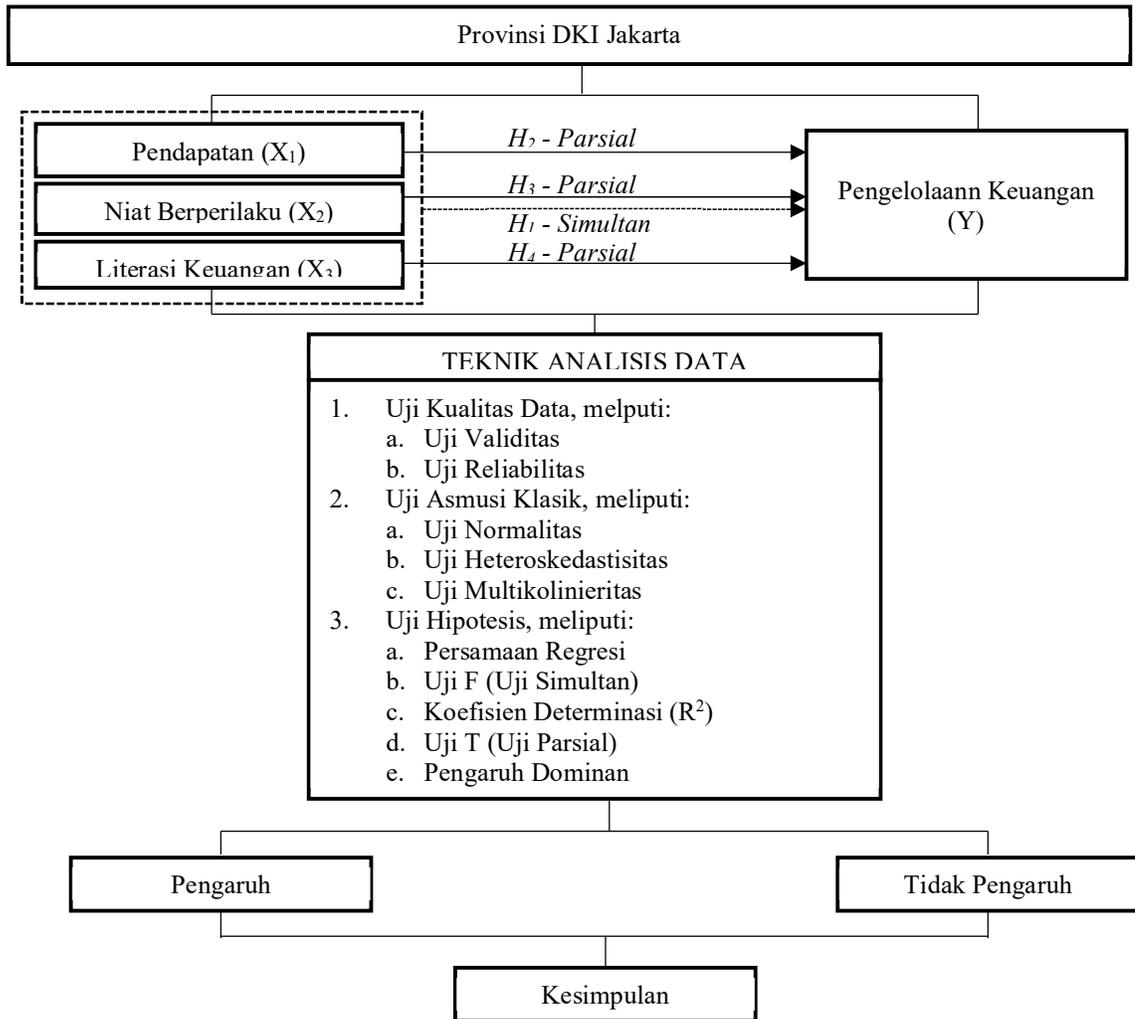
Table 2. 1. Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
(Putri & Tasman, 2019)	Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang	Literasi keuangan Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Leterasi keuangan dan pendapatan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
(Arganata & Lutfi, 2019)	Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga	Niat berperilaku Kecerdasan Spiritual Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga tetapi literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

(Prihartono & Asandimitra, 2018)	<i>Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour</i>	Pendapatan Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaann Keuangan	<i>Multiple linear regressions</i>	Pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan,
(Anugrah, 2018)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Niat, Perilaku Pengelolaan Keuangan	Analisis Regresi Berganda, Analisis Jalur dan Uji Sobel	Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Selanjutnya, literasi keuangan, sikap keuangan dan niat secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat
(Gunawan et al., 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan
(Nailan Azizah, 2019)	Pengaruh Sikap keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Masyarakat Kecamatan Medan Timur	Sikap keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan	Analisi Regresi Berganda	Secara Parsial dan Simultan sikap keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2010). Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian



Gambar 2. 1. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Penulis (2023)

2.4. Hipotesis

Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara simultan pendapatan, niat berperilaku dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan pendapatan, niat berperilaku dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta

2. Hipotesis 2

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara parsial pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta.

3. Hipotesis 3

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara parsial niat berperilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial niat berperilaku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta .

4. Hipotesis 4

Ho : $\beta_1 = 0$, berarti secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta.